

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul Strategi Dakwah NU Kecamatan Winong dalam upaya Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama

#### 1. Strategi Dakwah

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos" (stratos = tentara dan ag = memimpin), yang berarti "staf umum" atau sesuatu yang dilakukan jenderal militer ketika mereka berencana guna memeyangkan perang.<sup>1</sup>

Definisi ini juga diungkapkan oleh ahli yang memiliki nama Clauswitz. Maka bukan heran jika istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer. Ketika istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer. Kami biasanya mendefinisikan strategi laksana alat guna mencapai tujuan. Baginya, strategi ialah seni menggunakan pertempuran guna memeyangkan perang. Strategi ialah rencana jangka panjang guna mencapai tujuan. Strategi terdiri dari tindakan kunci yang diperlukan guna implementasi.<sup>2</sup> Jackson dalam bukunya *Perencanaan Sumber Daya Manusia*:

Tantangan Industri/Organisasi Psikolog mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam banyak cara dan dalam banyak situasi.<sup>3</sup>

1. *Strategy is a plan, a how, a means of getting from here tothere.*
2. *Strategy is a pattern in actions over time.*
3. *Strategy is position; that is; reflects decisions to offer particular products or services in particular markets.*
4. *Strategy is perspective, that is, vision and direction.*<sup>4</sup>

Porter dalam bukunya "Strategi Kompetitif" di *Harvard Business Review*", strategi tersebut ialah seperangkat tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penciptaan nilai yang unik. Bersama untuk Arthur A.J.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>2</sup> Eddy Yusuf, *Tinjauan umum tentang strategi* (Jakarta: Penerbit Andi, 2012), 10.

<sup>3</sup> Jackson, S, *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. (New York: West Publishing Company, 2013), 56.

<sup>4</sup> *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*, 57.

mengatakan bahwa strategi tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan yang sarat daya saing dan pendekatan komersial guna mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).<sup>5</sup>

Tugas manajemen strategis biasanya persiapan dan penyebaran ide-ide operasional. Kegiatan ini mendokumentasikan tulang punggung organisasi dan menentukan ruang lingkup kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Organisasi terkait kemudian segera melakukan penyelidikan lingkungan guna memastikan kepatuhan terhadap uraian tugas.<sup>6</sup>

Wheelen & Hunger mengemukakan bahwa Manajemen strategi ialah serangkaian langkah, keputusan dan tindakan bisnis yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategis yang baik dapat membantu organisasi mengimplementasikan strategi mereka melalui perencanaan program, proses penganggaran, sistem manajemen kinerja, perubahan struktur organisasi, dan manajemen program dan proyek.<sup>7</sup>

Sistem berarti kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, subsistem itu sendiri ialah bagian kecil dari sistem yang lebih besar.<sup>8</sup>

Manajemen bisa dilihat laksana sistem terbuka terkait untuk lingkungan untuk Mengubah masukan sumber daya menjadi keluaran atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan input ialah bagian terpenting dari sistem terbuka. Lingkungan ini ialah sumber sumber daya dan umpan balik pelanggan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Umpan balik lingkungan memberi organisasi pemahaman berkenaan seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara kesemuaan. Tanpa keinginan konsumen guna menggunakan produk perusahaan, sangat sulit bagi perusahaan guna bertahan dalam bisnis atau bertahan dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Porter, M. E. *Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries And Competitors*. (London: The Free Press, 2010). 75.

<sup>6</sup>Eddy Yusuf, *Tinjauan Umum Tentang Strategi*, 15.

<sup>7</sup> Wheelen, T. L. , *Concept In Strategic Management and Business* (London: A Critical Text . 2008). 100.

<sup>8</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo : Zifatama Publiser, 2007), 20.

<sup>9</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, 20.

Jadi dalam pelaksanaannya, program memerlukan strategi guna mencapai tujuan dan sasaran bersama. Bukan dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan tanpa strategi bukanlah salah satunya.

Kata dakwah secara linguistik berasal dari da‘a yad‘u da‘watan, yang memiliki arti yang sama untuk al-nida, artinya "memanggil" atau "memanggil". Menurut beberapa ahli, pentingnya dakwah dapat diringkas laksana berikut:

- a. Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa dakwah ialah seruan guna beriman kepada-Nya dan ajaran para rasul-Nya, membenarkan pesan-pesan yang mereka bawa dan menaati perintah-Nya.
- b. Syekh Ali Mahfudz menjelaskan bahwa dakwah menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk dari Allah SWT, menyeru kepada akhlak yang baik dan melarangnya mengikuti kebiasaan buruk agar berhasil dunia dan akhirat.
- c. Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah ialah upaya guna mengajak manusia secara bijak ke jalan yang benar sesuai perintah Allah demi kebaikan dunia dan akhirat.
- d. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa Dakwah menyeru manusia untuk Hikmah (kebijaksanaan) guna mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Prof.Dr.Hamka menjelaskan bahwa dakwah ialah seruan atau himbauan guna mengikuti suatu pendirian yang di dasarnya mempunyai arti positif, isinya ialah tindakan yang diperintahkan oleh Amar ma'ruf Nahi Munkar. <sup>10</sup>

Dan dalam Al-Qur'an ayat yang menjadi dasar dalam berdakwah, terdapat dalam QS An- Nahl 125, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِأَلْسِنِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

*“ud'u ilaa sabiili robbika bil-hikmati wal-mau'izhotil-  
hasanati wa jaadil-hum billatii hiya ahsan, inna robbaka  
huwa a'lamu bimang dholla 'ang sabiilihii wa huwa  
a'lamu bil-muhtadiin”*

<sup>10</sup> Tata Sukayat, Quantum Dakwah (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

" Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu untuk hikmah dan ajaran yang baik, dan berdebatlah untuk mereka untuk cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl 16: ayat 125 )<sup>11</sup>

Jadi dari uraian di atas dapat diambil sebuah garis besar Strategi dakwah ialah metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah, seperti amal ma'ruf nahi munkar sesuai untuk seruan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Guna mencapai tujuan bersama tersebut, bukan dapat dipungkiri bahwa strategi dakwah memiliki kontribusi guna mewujudkan kesuksesan dalam mencapai tujuan manakala bukan adanya sebuah strategi dakwah.

## 2. Nahdhatul Ulama

### a. Pengertian Nahdhatul Ulama

NU sendiri ialah perpanjangan dari Nahdhatul Ulama, yang berasal dari Kata *Nahdhah* dan Ulama.<sup>12</sup> *Nahdhah* menurut bahasa berarti kemampuan dan potensi guna mencapai kemajuan social lainnya. Sedangkan menurut istilah, *nahdlah* berarti "*qabul majmu' al-nasyath al-hadhari li ummah dzat hadharah aqdam min janib ummatin ahdats ma'a al-qudrah fi al-tarkib wa al-tasykil*". Artinya, penerimaan bangsa yang datang belakangan terhadap peradaban bangsa sebelumnya, didani kemampuan guna meracik dan membentuk kembali peradaban itu sesuai untuk kebutuhannya.<sup>13</sup>

Secara etimologi, "*al-Nahdlah*" berarti kemampuan, kekuatan, lompatan, keberhasilan memajukan masyarakat, atau yang lainnya. Secara epistemologi berarti mengambil alih semua kebudayaan

<sup>11</sup> Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com> di akses pkl 23:35 WIB

<sup>12</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis,)* (Bandung, PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2016), cet. Ke-3, 149.

<sup>13</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Islam Nusantara (Dari Ushul Fiqh hingga Konsep Historis,)*, 150.

kuno dari kebudayaan yang lebih baru dan melakukan rekonstruksi dan reformasi.<sup>14</sup>

Nahdlatul Ulama berarti kebangkitan ulama.<sup>15</sup> Istilah "kebangkitan" sendiri umumnya memiliki makna yang lebih aktif dari kata "persatuan" atau "perkumpulan". Seperti yang kita ketahui, ilmuwan adalah panutan bagi orang-orang guna diikuti. Oleh makanya, diharapkan untuk bimbingan para ulama, arah guna membangkitkan dan memuliakan umat Islam dan kaum muslimin semakin jelas dan nyata. Kata al 'ulama ialah bentuk jamak dari al 'alim, yang berarti sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam berkenaan agama Islam. Selain itu, ia menjadi panutan dalam berbagai masalah agama dan sosial.<sup>16</sup>

Sedangkan secara etimologi berarti kebangkitan atau gerakan di bawah kepemimpinan ulama. Secara teknis berarti organisasi sosial keagamaan (Jam'iyah Diniyah) yang didirikan oleh para ulama adat dan pengusaha Jawa Timur yang menganut ideologi Ahlussunnah Wal Jamaah 12 Rajab. 1344/31. Januari 1926 M.<sup>17</sup>

Tujuan Nahdlatul Ulama laksana organisasi ialah meneguhkan ajaran Islam melalui Ahlussunnah Wal Jama'ah di tengah kehidupan masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Daftar upaya Nahdlatul Ulama laksana organisasi ialah laksana berikut:

- 1) Mendakwahkan Islam di hari raya keagamaan dan mempererat rasa persaudaraan yang dilandasi semangat persatuan dalam perbedaan.

---

<sup>14</sup> Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta, LKPSM, 1998), 14-15.

<sup>15</sup> Khoiril Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat* (Malang, Universitas Brawijawa, 2015), 27.

<sup>16</sup> Khoiril Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*, 28.

<sup>17</sup> Khoiril Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*, 29.

- 2) Melaksanakan pendidikan nilai Islam di jenjang pendidikan guna mendidik umat Islam yang saleh, berbudi luhur dan berilmu.
- 3) Dalam bidang sosial budaya, kesejahteraan dan budaya masyarakat diarahkan sesuai untuk nilai-nilai Islam dan kemanusiaan.
- 4) Di bidang ekonomi mengusahakan pemerataan kesempatan guna menikmati hasil pembangunan untuk mengutamakan pembangunan perekonomian nasional.
- 5) Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>18</sup>

Nahdlatul Ulama laksana pengikut ajaran Rasulullah Muhammad SAW sangat mendukung perjuangan umat Islam. Guna menjaga paham keagamaan agar tetap di jalurnya, NU memantapkan konsep Ahl Sunnah wa al-Jama'ah melalui tiga paham keagamaan (laksana pilar kokoh yang tetap eksis)<sup>19</sup>, ialah;

- 1) NU mendasarkan paham keagamaannya di sumber yang paling penting, ialah; *al-Quran, al-Sunnah, al-Ijma dan al-Qiyas*. Keempat sumber tersebut ialah sumber yang diterima oleh komunitas ilmiah *Ahlu Sunnah wa al-Jama'ah* laksana *al-Masadir al-Asliyyah aw al-Masadir al-Muttafaq 'Alaiha*. Sumber-sumber utama ini penting guna dikukuhkan laksana sumber NU karena saat ini berkembang gerakan yang berusaha memisahkan NU dari jati dirinya yang sebenarnya.
- 2) NU mengikuti *Ahlu Sunah wa al-Jama'ah* menggunakan jalur madzhab, ialah; Dalam iman, NU diikuti oleh Imam Abu al-Hasan al-Ash asr dan Imam Abu Mansur al-Maturid. Bidang Fiqh, NU mengikuti madzhab Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i. Tentu saja, pilihan seperti itu bukan mengecualikan para *mujtahid* para pengikut mazhab Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas dan

---

<sup>18</sup> [http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20 Oktober 2020 pukul 20:10.](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20%20Oktober%202020%20pukul%2010)

<sup>19</sup> [http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20 Oktober 2020 pukul 20:10.](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20%20Oktober%202020%20pukul%2010)

Imam Aḥmad bin Ḥambali, yang dikenal untuk kredibilitas keilmuan dan mazhabnya. NU menganut tasawuf dan menggantikan Imam Junaid al-Baghdād, Imam al-Ghazāl dan para Imam lainnya.

- 3) NU bersifat religius dan berpandangan bahwa Islam ialah agama yang murni (asli) yang melengkapi segala kebaikan yang telah dimiliki umat. Paham keagamaan yang ditempuh NU melengkapi nilai-nilai kebaikan dan mencirikan suatu kelompok masyarakat seperti suku bangsa atau bangsa, dan bukan berusaha menghilangkan nilai-nilai tersebut.<sup>20</sup>

Adapun dasar pendirian Nahdlatul Ulama Mempromosikan sikap sosial yang ditandai untuk :

- 1) Sikap yang masuk akal dan adil (*al-tawassuṭ wa al-i ktidāl*). Kedua, Postur Tasamuh. Ketiga, Postur tawazun. Sikap *al-tawassuṭ wa al-i ktidāl* dilandasi prinsip hidup yang mendukung kewajiban guna berlaku adil dan adil di tengah kehidupan bersama. Untuk kebijakan ini, NU akan selalu menjadi kelompok teladan yang bersikap, bertindak langsung, selalu konstruktif dan menghindari segala macam pendekatan ultraliberal dan fundamentalis.
- 2) Sikap toleran (*al-tasamuh*) ialah NU mentolerir perbedaan yang bukan berpihak baik dalam urusan agama (yang bersifat *furū'*) maupun urusan sosial dan budaya.
- 3) Sikap dan Pelayanan Seimbang (*al-tawazun wa al-khidmah*) ialah sikap seimbang yang ditujukan guna menyeimbangkan pelayanan kepada Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan. Makna masa lalu dan masa kini dan masa depan dapat direkonsiliasi.
- 4) Pose *Amar ma'ruf Nahi munkar* . Untuk kata lain, NU selalu memiliki kepekaan guna

---

<sup>20</sup> [http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20 Oktober 2020](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi/20%20Oktober%202020) pukul 20:10.

mengedepankan perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

NU lebih banyak mengikuti dakwah model walisongo, di mana itah bukan menggunakan kekerasan dan sesuai untuk budaya masyarakat setempat. Selama bukan terikat untuk iman, budaya yang berasal dari wilayah tertentu sebelum kedatangan Islam akan terus berkembang dan dipraktikkan.<sup>22</sup> Meskipun demikian, sebuah hari suci yang jelas berberkenaan untuk itu diperingati. Karena Gaya dakwahnya yang unik, Ala Walisongo ialah dakwah untuk mengakulturasikan nilai-nilai budaya untuk diselipkan pesan keagamaan, baik yang berwujud perintah ataupun larangan sesuai syariat agama. Dalam jama'iyah Nahdlatul Ulama, nama walisongo sangat akrab. Mereka digambarkan dalam bentuk Bintang Sembilan dalam lambing NU.<sup>23</sup>

b. Sejarah Nahdhatul Ulama

Jika kita melihat ke belakang dan melihat kembali sejarah, jelas bahwa Nahdlatul Ulama ialah sebuah organisasi Islam yang telah mengalami banyak gejolak sejarah dan pergeseran zaman, tetapi tetap kuat. Dia terus berjalan meskipun sedikit terhuyung-huyung. Selain itu, ada banyak cerita berkenaan peran Nahdlatul Ulama di Indonesia, mulai sebelum kemerdekaan hingga persiapan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan.<sup>24</sup>

Hadratus Syeikh K.H. Hasyim Asy'ari, pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Jawa Timur, ialah pendiri resmi Nahdlatul Ulama. K.H. Abdul Wahab Hasbullah, pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, berperan laksana motor penggerak. Salah satu murid utama Kiai Hasyim ialah

---

<sup>21</sup><http://walisongoonline.com/dasar-paham-keagamaan-nu/Kamis> 20  
Oktober 2020 pukul 20:15.

<sup>22</sup>Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)* (Surabaya, Khalista, 2010). 13.

<sup>23</sup>Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*. 13.

<sup>24</sup>Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*. 27.

Kiai Wahab. Beliau lincah, penuh semangat, dan memiliki banyak akal.<sup>25</sup>

Nahdhatul Ulama ialah organisasi terbesar di Indonesia bahkan semua dunia. Di semua wilayah Indonesia, ada pimpinan mulai dari pimpinan pusat, yang dikenal laksana Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, hingga pimpinan tingkat desa, yang dikenal laksana Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama. Banyak lembaga yang berafiliasi untuk Nahdlatul Ulama didirikan di dalam dan di luar negeri, beberapa dikenal laksana Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama.<sup>26</sup>

Berkembangnya cepat Nahdlatul Ulama di dunia internasional ialah hasil dari rekam jejak organisasinya. mulai dari membentuk komite hijaz hingga bertanggung jawab atas kemerdekaan negara ini. Sudah jelas bahwa Islam yang diajarkan ialah Islam yang ramah dan bukan marah sesuai untuk Islam yang rahmatil lil alamin.<sup>27</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) ialah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, politik dan kemasyarakatan. NU mengikuti ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), ajaran Aswaja ialah ajaran yang mengikuti Lima Sumber Hukum. Kelima sumber hukum tersebut ialah 1) Al-Quran, 2) Hadits, 3) Fikih, 4) Ijma' dan 5) Qiyas. Selain itu, Aswaja juga ialah pengikut sunnah Nabi dalam bidang fikih dan mengikuti salah satu dari empat mazhab Sunni ialah Imam Syafi'i, Imam Malik, Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbali. Didirikan di Jombang di tahun 1926, organisasi NU mampu merekrut banyak anggota dari semua Indonesia.<sup>28</sup>

Singkatnya, dapat dijelaskan bahwa ilmu Nu-an ialah organisasi Islam global terbesar yang didirikan laksana perkumpulan atau perkumpulan ulama dan komunitas Ahlussunnah Wal Jam'ah, yang

---

<sup>25</sup> Khoirul Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*. 28.

<sup>26</sup> Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*. 18.

<sup>27</sup> Soeleiman Fadeli, *Antologi Nu (Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah)*. 20.

<sup>28</sup> Khoirul Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*. 1.

penerapannya diamalkan Amaliya. Dalam ajaran Aswaja (*Ahlusunnah Wal Jam'ah*).<sup>29</sup>

NU Indonesia tergolong organisasi tradisional untuk beberapa ciri khas *Islam* tradisional, antara lain: *Pertama*, adanya hubungan yang kuat antara kiai, santri, dan masyarakat karena hubungan mereka yang sederhana dan penempatan kiai atau ulama di posisi yang sangat tinggi atau terhormat. *Kedua*, keterikatan di *mazhab ahl al-sunnah wa al-jama'ah* menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara pengikutnya, bahkan berujung di fanatisme buta. *Ketiga*, mengandung budaya tradisional masyarakat dan mengintegrasikannya untuk tradisi Islam masyarakat, seperti Tahlilan, Barazanji, sedekah, dll. *Keempat*, pesantren ialah pusat pendidikan massal guna melanjutkan tradisi kelompok Islam tradisional. *Kelima*, ulama menempati posisi penting dalam masyarakat, *primordialisme*.<sup>30</sup>

*Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (Aswaja) ialah dasar dari gagasan dan organisasi ini. Menurut NU, penyebutan Aswaja laksana mazhab yang akan dianut berbeda untuk hadis Nabi yang menyatakan bahwa umat Islam terpecah-pecah dan semuanya kecuali satu golongan, ialah *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, akan masuk *Surga*.<sup>31</sup>

Paham Ahlu Sunnah yang diwakili NU ialah paham Abul Hasan Al-Asyar dan Imam Abu Mansur Al-Maturid dari segi iman dan empat mazhab (Hanafi, Hambali, Syafii dan Maliki) dalam Fiqh dan Imam Abu. Qosim ke Junaid Bistertag di Tasawwuf. Secara umum, ciri khas teologi Aswaja ialah: Mengutamakan *dalil Naql* (Al-Qur'an dan Sunnah) di atas *Aql*, menjadikan akal laksana alat guna membuktikan rasionalitas nash,

---

<sup>29</sup> Khoirul Maya Fatmawati, *Jurnal Penelitian Nahdlatul Ulama Serta Nilai Ajaran Ahlul-sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat*, 3.

<sup>30</sup> Rozikin Daman, *Membidik NU: Dile Percaturan Politik NU Pasca Khittah* (Yogyakarta, Gama Media, 2001), 31.

<sup>31</sup> Rozikin Daman, *Membidik NU: Dile Percaturan Politik NU Pasca Khittah*, 33.

dan bukan mudah meragukan atau mendewakan orang yang berbuat dosa.<sup>32</sup>

NU bukan mendeklarasikan diri sebagai organisasi politik dan memperjuangkan kepentingan politik tertentu, namun NU bukan bisa lepas dari dinamika politik Indonesia, begitu pula sebaliknya, Indonesia bukan bisa lepas dari peran politik NU. Peran politik NU sejak awal sangat penting. Dalam hal ini, berdirinya NU bukan bisa dilepaskan dari persoalan politik di dunia Islam saat itu. Salah satu pemicu berdirinya NU ialah reaksi pesantren terhadap Kongres Dunia Islam guna berlangsung pada 4 Agustus 1925 di Mekkah, antara lain pelarangan pengajaran aliran Aswaja di Magnificent. Sebuah masjid tradisi masyarakat setempat. Hasil kongres tersebut mengkhawatirkan para pensiunan muslim di Indonesia. Akhirnya, para penghuni asrama Muslim mengirim delegasi guna bertemu untuk raja Arab Saudi dan menuntut guna bukan menyangkal ajaran berbagai mazhab, mazhab tradisional dan tarekat. Di Hijaz, panitia ini disebut Panitia Hijaz, yang kemudian menjadi Nahdlatul Ulama.<sup>33</sup>

Selain dinamisme Kongres Islam Sedunia, NU juga dianggap laksana pewaris dan pelembaga perjuangan ulama yang terjadi di nusantara ratusan tahun silam, seperti perlawanan Dipanegoro (1825-1830) dan rakyat Aceh (1872). ). -1912). Kemudian di abad ke-20 KH. Wahab Hasbullah mendirikan Nahdlatul Wathan laksana wadah guna meningkatkan semangat juang dan nasionalisme di Indonesia dan memperkuat Aswaja melawan ancaman reformis saat itu. Sejarah NU Masyhur Amin di Indonesia terbagi dalam tiga periode, ialah periode NU laksana *Jam'iyah Diniyah Mahdlah*, organisasi keagamaan murni (1926-1936), dan kedua, keterlibatan NU dalam partai dan laksana BAIK. . partai (1936-1936). 1984) dan ketiga,

---

<sup>32</sup>Rozikin Daman, *Membidik NU: Dile Percaturan Politik NU Pasca Khittah*, 34.

<sup>33</sup>Gaffar Karim, *Metamorfosis NU serta Politisasi Islam Indonesia* (Yogyakarta, LkiS, 1999), 48.

NU kembali ke strategi dasar 1926 (1979 sampai sekarang).<sup>34</sup>

Di periode keagamaan murni hanya tertarik di ritual-ritual keagamaan seperti Isra Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Maulid dll. Dihal, berdasarkan fakta sikap dan perilaku NU dalam politik Indonesia di masa itu, klaim bahwa NU pernah menjadi era yang murni agama masih bisa diperdebatkan. Karena di era ini, NU malah menunjukkan sikap politiknya di peristiwa-peristiwa yang berlangsung baik secara nasional maupun global, misalnya kunjungan KH. Raja Ibnu Saud menerima perwakilan NU Wahab Hasbullah dan Ahmad Ghanaim guna menyampaikan pesan-pesan ulama tradisional Indonesia, yang salah satunya menyarankan penyusunan semua undang-undang yang berlaku di Hijaz secara sepihak.<sup>35</sup>

Moderasi ialah kata yang berasal dari kata moderat. Modera ialah kata sifat yang berasal dari kata moderasi, bukan berarti berlebihan, sedang atau sederhana. Dalam bahasa Indonesia, kata itu kemudian dimasukkan ke dalam moderasi, yang oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan laksana mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata moderasi, yang berasal dari kata latin moderatio, yang berarti persamaan (bukan kelebihan dan bukan kekurangan). Untuk demikian, ketika kata “moderasi” disamakan untuk kata “agama” menjadi “moderasi beragama”, ungkapan yang berarti pengurangan kekerasan atau penghindaran ekstrem dalam praktik keagamaan.

Indonesia ialah negara demokrasi, sehingga perbedaan pendapat dan kepentingan ialah hal yang biasa. Juga di bidang partisipasi beragama, negara memainkan peran penting dalam memastikan bahwa orang dapat menerima dan menjalankan agamanya sesuai untuk keyakinan dan kepercayaan yang mereka pilih. Dari sudut pandang Islam, dari sekian banyak

---

<sup>34</sup> Amin Masyhur, *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya* (Yogyakarta, IAIN SUKA, 1996), 61.

<sup>35</sup> Amin Masyhur, *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya*, 65.

agama, ideologi dan falsafah yang muncul di dunia, hanya Islam yang mampu menjawab tantangan zaman. Pendapat ini bahkan sudah menjadi kepercayaan bagi sebagian dari mereka. Komitmen ini didasarkan di fakta yang bukan dapat disangkal bahwa hanya Islam laksana agama yang memiliki sifat universal dan komprehensif. Kualitas ini kemudian mengandaikan banyak keistimewaan yang khas Islam dan bukan agama lain.<sup>36</sup>

Bagi masyarakat Indonesia, keberagaman dipandang laksana takdir. Ini ialah anugerah dari Tuhan Sang Pencipta yang harus diterima dan bukan boleh dikompromikan (dipertimbangkan). Indonesia ialah negara yang keragaman, suku, budaya, etnis, bahasa dan agama hampir unik di dunia. Selain enam agama besar negara, Indonesia ialah rumah bagi ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, dan kepercayaan lokal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah suku dan subsuku di Indonesia ialah 1.331, meskipun jumlah ini berhasil dikelompokkan di tahun 2013 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri dan bekerja sama untuk Badan Pusat Statistik (BPS). *Institute of Southeast Asia Studies* (ISEAS) dibagi menjadi 633 kelompok etnis penting.<sup>37</sup>

Toleransi beragama ialah toleransi yang mencakup masalah kepercayaan terhadap orang-orang mengenai akidah atau ketuhanan yang dianutnya. Setiap orang harus bebas guna percaya dan menerima agama pilihan mereka (itu ialah iman) dan dihormati dalam menjalankan ajaran yang mereka ikuti atau yakini.<sup>38</sup>

Toleransi ialah buah atau hasil dari interaksi sosial yang erat dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, manusia bukan dapat menafikan hubungannya satu sama lain, baik untuk kelompoknya sendiri maupun untuk kelompok lain yang berbeda agama atau kepercayaan, dan untuk latar belakang

---

<sup>36</sup> R. Amin, Prinsip serta fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi hukum Islam (Jurnal Al-Qalam, Vol. 20. 2014),

<sup>37</sup> Kementrian Agama RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Baserta Litbang serta Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 2

<sup>38</sup> Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam serta Keberagaman)", *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 2 Nomor 1, Juni-Desember 2020, 140.

tersebut, umat beragama harus berusaha guna saling membawa kedamaian dan ketenteraman dalam rangka kerukunan. toleransi sehingga bukan terjadi stabilitas sosial dan gesekan ideologis antar agama yang berbeda.

### 3. Moderasi Beragama

#### a. Nilai-nilai moderasi beragama

Berdasarkan uraian di atas sebenarnya kita dapat menyimpulkan nilai-nilai moderasi beragama memiliki penekanan di, toleransi, keadilan, keseimbangan dan Kesetaraan.

##### 1) Toleran

Toleransi ialah buah atau hasil dari interaksi sosial yang erat dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, manusia bukan dapat menafikan hubungannya satu sama lain, baik untuk kelompoknya sendiri maupun untuk kelompok lain yang berbeda agama atau kepercayaan, dan untuk latar belakang tersebut, umat beragama harus berusaha guna saling membawa kedamaian dan ketenteraman dalam rangka kerukunan. toleransi sehingga bukan terjadi stabilitas sosial dan gesekan ideologis antar agama yang berbeda.<sup>39</sup>

##### 2) Keadilan

Semua agama memiliki konsep dasar keadilan dan berfungsi laksana standar kebajikan yang diajarkan kepada pengikutnya. Namun, mungkin ada perbedaan dalam pemahaman, persepsi dan perkembangan visi mereka sesuai untuk prinsip-prinsip teologis mereka. Secara umum konsep keadilan bukan berat sebelah, jujur, obyektif dan bukan seweyang-weyang. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa kata “adil” di mulanya diartikan laksana “sama” atau “mirip”, menunjukkan pelakunya bukan memihak atau berada di sebelah kanan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> M. A.Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Serta Internalisasinya Di Sekolah" *Insania*, Vol. 25, No. 1, Januari - Juni 2020, 34.

<sup>40</sup> M. A.Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Serta Internalisasinya Di Sekolah", 34.

### 3) Keseimbangan

Keseimbangan (Tawazun) ialah sikap seimbang atau serasi yang berfungsi guna menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia dan antara manusia untuk Allah. Prinsip tawazun berwujudnya menciptakan keutuhan dan solidaritas sosial di kalangan umat Islam. Dalam Tawazun ada keseimbangan antara tuntutan kemanusiaan dan ketuhanan, ada konsep memadukan tatanan sekuler dan tatanan agama, juga ada keselarasan antara hak dan kewajiban. Prinsip tawazun ialah menjaga keseimbangan dan keselarasan agar kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat, dan kepentingan masa kini dan masa depan seimbang. Keseimbangan di sini ialah bentuk hubungan yang netral (yang menguntungkan dan merugikan orang lain). Namun, masing-masing pihak dapat menyesuaikan diri untuk kegiatannya tanpa mempengaruhi kegiatan pihak lain. Hasil yang diharapkan ialah terciptanya kehidupan yang dinamis.<sup>41</sup>

### 4) Kesetaraan

Islam memandang bahwa semua manusia ialah sama (setara), bukan ada Perbedaan berdasarkan ras, warna kulit, bahasa atau identitas sosial budaya lainnya. Prinsip kesetaraan ini ialah konsekuensi dari nilai toleransi yang mengedepankan inklusi. Sikap inklusif mengajarkan kepada kita kebenaran universal untuk cara yang untuk sendirinya merusak sikap eksklusif yang melihat kebenaran dan kehormatan hanya di dalam diri kita dan di pihak kita sendiri. Kebenaran kemungkinan besar ada dan dimiliki oleh orang lain. Pemahaman ini juga dapat membawa kita di kesetaraan dan keadilan. Satu-satunya perbedaan kualitatif antara orang-orang ialah kesalehan mereka kepada Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> M. A.Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Serta Internalisasinya Di Sekolah", 35.

<sup>42</sup> M. A. Hermawan, "Nilai Moderasi Islam Serta Internalisasinya Di Sekolah" 35.

b. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah adil dan berimbang.<sup>43</sup> Adil tidak selalu diartikan sama. Dalam konteks wasathiyah, adil adalah keseimbangan.<sup>44</sup> Pertama, keseimbangan yang dimaksud disini yaitu selalu menjaga di antara dua hal, maksudnya adalah menyikapi dua keadaan perilaku yang memungkinkan untuk dibandingkan dan dinalisis, misalnya keseimbangan di antara jasad dan roh, antara wahyu Allah dan akal manusia, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kepentingan sosial, antara keharusan dan kesukarelaan, antara ide pemikiran dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan sekarang.<sup>45</sup>

Tujuannya tentu agar bisa ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan tradisi masyarakat. Kedua, keseimbangan dalam menggunakan pandangan, persepsi, perilaku serta komitmen agar berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang memiliki sikap seimbang berarti tidak keras dan tidak lemah, tetapi bersikap tegas karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakkannya itu tidak sampai sehingga merugikan dan merampas hak orang lain. Keseimbangan seringkali juga dianggap sebagai suatu bentuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan, dan juga tidak kurang. Menurut Hashim Kamali yang dikutip oleh Kementerian Agama, menjelaskan bahwa prinsip adil (*justice*) dan keseimbangan (*balance*) dalam konsep moderasi (wasathiyah), berarti bahwa dalam beragama seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Bagi Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting dalam Islam yang seringkali dilupakan oleh

---

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam Berbasis Moderasi Beragama*, 25.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19

umatnya, padahal, washatiyah merupakan esensi ajaran Islam.

Moderasi bukan hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga agama lain. Lebih jauh, moderasi merupakan kebijakan yang mendorong terciptanya keseimbangan dan harmoni sosial dalam kehidupan secara personal, keluarga, dan masyarakat hingga hubungan antarmanusia yang lebih luas.<sup>46</sup> Orang yang moderat adalah orang yang senantiasa mampu menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keseimbangan dalam setiap tingkah laku dan perbuatan di tengah pluralitas masyarakat. Sehingga akan tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan toleransi tanpa ada tindakan anarkisme.<sup>47</sup>

Kedua nilai ini, adil dan berimbang, akan lebih mudah terbentuk jika seseorang memiliki tiga karakter utama dalam dirinya, yaitu kebijaksanaan (wisdom), ketulusan (purity), dan keberanian (courage). Dengan kata lain, sikap moderat dalam beragama akan lebih mudah diwujudkan apabila seseorang memiliki keluasan pengetahuan agama yang memadai sehingga bisa bersikap bijak, tahan godaan sehingga bersikap tulus tanpa beban, serta tidak egois dengan tafsir kebenarannya sendiri sehingga berani mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pandangan berdasar ilmu. Pada era revolusi industri seperti saat ini, di mana setiap individu mengalami begitu banyak serangan informasi, khususnya yang berasal dari media sosial. Prinsip adil dan berimbang dalam moderasi beragama dapat dijadikan sebagai nilai yang bermanfaat untuk mengelola informasi dan meminimalisir berita hoax (bohong). Moderasi beragama memberikan pelajaran bagi kita untuk berfikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatik terhadap satu pandangan keagamaan kelompok saja tanpa

---

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 20

<sup>47</sup> H. Segaf S. Pettalangi, "Kearifan Lokal dalam Bingkai Islam Moderat: Sebuah Konsep untuk Implementasi pada IAIN Palu," dalam *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. Ahmala Arifin (Yogyakarta: LKiS, 2019), 309-310

mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lain.<sup>48</sup>

c. Macam-Macam Moderasi Agama

Macam-macam moderasi agama pada tataran yang lebih rinci bentuk-bentuk keseimbangan dalam Islam dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai ragam pranata kehidupan beragama dalam menyikapi sesuatu yaitu sebagai berikut: Keseimbangan teologi (Moderasi dalam Aqidah), Keseimbangan ritual keagamaan (Moderasi dalam Ibadah), Keseimbangan moralitas dan budi pekerti (Moderasi dalam Akhlaq), dan Keseimbangan proses syari'ah (pembentukan hukum).<sup>49</sup> Berdasarkan itu, moderasi agama dibagi kedalam empat klasifikasi yaitu, moderasi dalam aqidah, moderasi dalam ibadah, moderasi dalam akhlaq dan moderasi dalam Syari'ah.

1) Moderasi dalam Aqidah

Aqidah berasal dari akar kata bahasa arab I'tiqad yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Akidah, dengan begitu, mengandung perangkat keimanan dan keyakinan akan adanya Sang Pencipta jagad raya dengan kekuasaan mutlak yang dimilikinya. Akidah pun dapat didiversifikasikan dalam empat istilah yaitu Akidah ketuhanan, Akidah Kenabian, Akidah Kerohanian, dan Akidah Kegaiban. Akidah yang dimaksud di sini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud Syaltut adalah, sesuatu yang menuntut keimanan yang disertai keraguan dan kesamaran, yang pertama kali didakwakan oleh Rasulullah, dan merupakan materi dakwah setiap rasul. Kemoderasian akidah Islam merupakan sebuah realita yang diakui oleh banyak pihak.<sup>50</sup>

Aqidah Islam memiliki ajaran-ajaran yang moderat, ciri-ciri yang tampak adalah bahwa akidah Islam serasi dengan fitrah dan akal, mudah dan terang, tidak ada unsur kerancuan dan paradoksal, abadi, dan tidak bertentangan dengan ilmu

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 23

<sup>49</sup> Abu Yasid, *Islam Moderat*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 52.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Moderasi Islam...*, 82-83

pengetahuan. Moderasi ajaran-ajarannya terlihat dalam pemaparan tentang pokok-pokok keimanan seperti ketuhanan, kenabian, malaikat, dan kitab suci. Pemaparannya berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrim akidah Yahudi dan akidah Nasrani. Ini membuktikan dengan jelas bahwa akidah Islam adalah ajaran yang benar-benar bersumber dari Allah SWT.

## 2) Moderasi dalam Islam

Di prinsipnya, moderasi sebenarnya diajarkan oleh Islam, yang dijelaskan dalam Alquran. Dalam Al-Qur'an istilah moderasi disebut untuk *Al-Wasathiyah*, namun juga terjadi perdebatan mengenai pengertian moderasi dalam konteks kekinian. Kata "*al-wasathiyah*" berasal dari kata *al-wasath* (untuk huruf sin sukûn) dan *al-wasath* (untuk huruf sin fatah), keduanya ialah isim *mashdâr* dari kata kerja *wasatha*. Secara sederhana pengertian *Wasathiyah* berasal dari arti terminologis etimologis, artinya sifat terpuji yang melindungi seseorang dari kecenderungan ekstrim.

Dari pengertian dasar *Wasathiyah* dalam kamus-kamus bahasa Arab tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara etimologis istilah *Wasathiyah* memiliki dua arti utama:

Pertama, laksana kata benda (*isme*) untuk pola *zharf (hissî)* yang lebih konkrit, ialah laksana perantara atau penghubung (*antarmuka/al-bainiyah*) antara dua hal atau dua kondisi atau antara dua sisi yang berseberangan. Kedua, lebih bersifat abstrak (teoritis) dan berarti adil, pilihan, pertama dan terbaik (*keunggulan/al-khiyâr*). Syekh Raghîb al-Ashfahani memberikan makna sentral, bukan terlalu kiri (*ifrâth*) dan bukan terlalu kiri (*tafrîth*), yang didalamnya terkandung makna keluhuran, persamaan dan keadilan (*al-'adl*).<sup>51</sup>

Ulama besar Syekh Yusuf Al-Qardawi menjelaskan: *Wasathiyah*, disebut juga *at-tawâzun*, ialah upaya menjaga keseimbangan antara dua

---

<sup>51</sup>Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam serta Keberagaman)", 140.

sisi/ujung/pinggiran yang berlawanan atau berberkenaan sehingga yang satu bukan mendominasi dan menekankan yang lain. Misalnya dua sisi berlawanan; spiritualisme dan materialisme, individualisme dan sosialisme, pandangan realistik dan idealis, dll. Meyanggapi secara seimbang berarti memberikan kepada masing-masing pihak/party bagian yang adil dan proporsional tanpa berlebihan karena terlalu banyak atau terlalu sedikit.<sup>52</sup>

Orang untuk sifat adil selalu menjaga keseimbangan dan selalu berada di tengah dua masalah atau situasi. Dalam bahasa Arab, kata wasath berarti bagian tengah dari dua kepala. Kata ini memiliki arti yang baik laksana mana sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits: “Yang terbaik ialah awathuhâ (tengah), karena yang berada di posisi tengah selalu terhindar dari kesalahan atau malu, yang biasanya pinggir atau margin yang relevan.”. Di dasarnya, sifat baik ialah konformitas dan juga pusat dari dua sifat buruk, misalnya sifat memecah belah yang menyampaikan kemewahan dan kerendahan hati, dan kemudian keberanian yang menyampaikan kekejaman dan ketakutan.<sup>53</sup>

Menurut pemahaman di atas, bukan akan ada ekstremisme dan radikalisme dalam agama Islam karena agama Islam justru mengajarkan keadilan dan keseimbangan. Dalam hubungan dan pergaulannya untuk agama lain, Islam menerapkan prinsip yang tegas dan santun bahwa agamamu guna kamu, agamaku gunaku, sesuai untuk firman Allah SWT. :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

دِينُكُمْ دِينِ لَكُمْ وَلِي

lakum diinukum wa liya diin

"Gunamu agamamu, dan gunaku agamaku."

(QS. Al-Kafirun 109: Ayat 6)

<sup>52</sup> Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam serta Keberagaman)", 141.

<sup>53</sup> Mhd. Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam serta Keberagaman)", 141.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu ialah fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi.<sup>54</sup> Adanya keberagaman ialah kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila untuk semboyan Bhinneka Tunggal Ika : Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Moderasi beragama diperlukan guna melestarikan karakter keindonesiaan dan keragaman strategi budaya kita. Bangsa yang sangat heterogen, para founding fathers bangsa sejak awal berhasil menanamkan suatu bentuk dalam berbangsa dan bernegara ialah Pancasila dalam negara kesatuan republik indonesia yang sebenarnya berhasil dan berhasil mempersatukan semua suku bangsa. . grup , bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia bukan dinyatakan laksana negara agama, tetapi agama juga bukan dipisahkan dari kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang terkandung dalam agama tersebut dilestarikan, dipadukan dan dipadukan untuk nilai-nilai adat dan kearifan lokal. Bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara agar ritual agama dan budaya dapat dilakukan secara damai dan harmonis.

### 3) Moderasi dalam Akhlaq

Akhlaq secara etimologis berasal dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, gambaran batin. Akhlak merupakan pokok ajaran dalam Islam selain aqidah dan syari’ah. karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk.<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Via Al-Qur’an Indonesia <https://quran-id.com> di akses pkl 23:35 WIB

<sup>55</sup> Saibani, *Penerapan Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi Jurusan PAI UIN RIL,2019), 17.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Kartika H (2018), “*Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rencana dan strategi yang baik bukan akan berhasil jika para pelakunya bukan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Selain da'i, para perencana dan pemimpin dakwah juga bisa disebut laksana pendukung dakwah. Ketiganya dapat disebut laksana dai dan memegang peranan yang sama pentingnya dalam menunjang keberhasilan kegiatan dakwah. Adapun keberhasilan strategi pelatihan di masyarakat Luwu Timur terletak di sasaran dan kelompok pelatihan berdasarkan kondisi objek dakwah dan suasana sekitar yaitu orang-orang yang terkena dampak kegiatan tersebut.

Peran kepala desa Wawondula dalam mendorong terciptanya nilai sosial dapat diterapkan baik di lingkungan TKA/TPA maupun di masyarakat. Belajar dari pengalaman lebih baik daridi hanya berbicara dan bukan melakukan apa-apa. Dakwah ialah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam mengatur kehidupan masyarakat dimanapun dan kapanpun mereka berada. Oleh makanya, isi pesan dakwah harus mudah diserap dan dipahami, menyampaikan gagasan secara persuasif dan mudah berubah.<sup>56</sup>

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan strategi dakwah yang berkembang di masyarakat. Selain itu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaan terletak di apa yang dikaji, ialah di penelitian di atas, ialah terkait untuk nilai-nilai sosial, sedangkan penelitian peneliti ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong.

2. Masridwan (2019), “*Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Meyanggulangi Paham Radikal Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*”, Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Program Studi Manajemen Dakwah.

Hasil penelitian ini:

---

<sup>56</sup> Kartika H, “*Strategi Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Sosial Di Desa Wawondula Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*” (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2018), i.

1) cara Curahdam County MWCNU Kabupaten Bondowoso menetapkan kriteria bagi para da'i guna memerangi pandangan radikal untuk berbagai cara ialah: Mencermati latar belakang pendidikan para da'i, mengkaji penguasaan ilmu dan mempertimbangkan akhlak para da'i. 2) MWCNU Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso melakukan kegiatan anti radikalisme antara lain seminar dan Turba (Musim Gugur).<sup>57</sup>

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan strategi dakwah yang berkembang di masyarakat. Selain itu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan juga terlihat dimana penelitian di atas berkaitan untuk strategi dakwah NU guna menghadapi radikalisme, Namun perbedaan terletak di apa yang dikaji, ialah di penelitian yang peneliti lakukan cenderung fokus ke penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, dan di dalamnya termasuk guna meyangkal radikalisme dan aliran-aliran sesat.

3. Muhammad Mahmud Febrianto (2019), "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Di Siswa Smp Ma'arif 1 Ponorogo*", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah di SMP Ma'arif 1 Ponorogo layak guna memberikan materi pembelajaran melalui RPP, strategi pembelajaran, penilaian dan metode pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ditekankan oleh para guru SMP Ma'arif 1 Ponorogo ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, menghargai keberagaman dan cinta tanah air. Transmisi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah kepada siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo ialah: 1) Penggunaan materi Aswaja, transmisi sikap 2) Tawasuth dan I'tidal (bukan diskriminatif/adil kepada semua siswa /demokratis), Tasamuh (saling menghormati, menghormati, menerima perbedaan pendapat orang lain), Tawazun (bukan

---

<sup>57</sup> Masridwan, "Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Meyanggulangi Paham Radikal Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), vii.

terburu-buru mengambil keputusan/tindakan dalam keadaan apapun), Amr Ma'ruf Nahi Munkar (berbuat baik, tawadlu guna guru dan orang tua) 3 ) Pembiasaan melakukan kegiatan keagamaan atau Amaliyah di sekolah ialah Sholat Dhuha berjamaah, Wirid, Sholawatan, Al-Banjari, Istighosah, Ziarah Makam, Yasina, Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Peringatan Rojabiyah.<sup>58</sup>

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan dakwah ASWAJA, yang tentunya syarat akan nilai-nilai moderasi beragama. Namun penelitian diatas meneliti peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran ASWAJA kepada muridnya. Sedangkan penelitian peneliti lebih kompleks dan luas, ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, terhadap masyarakat Kecamatan Winong.

4. Nurhidayatullah, UIN Alaudin Makassar, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2017, dengan judul “STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISASI AGAMA (Studi Kasus PCNU Kota Makassar Periode 2014-2019)”<sup>59</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka mencegah terjadinya radikalisasi agama, maka PCNU kota Makassar telah mempersiapkan strategi dakwah, yaitu: Penanaman tauhid kepada masyarakat dengan benar. Penanaman konsep syariat secara tepat. Pendidikan akhlak al-karimah. Penanaman konsep toleransi dalam beragama. Mengingat kembali tentang nilai-nilai kearifan lokal. Strategi pemahaman agama secara kontekstual.

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan dakwah Nahdlatul Ulama, yang tentunya mempunyai strategi-strategi yang digunakannya. Namun, dalam penelitian diatas meneliti strategi dakwah nahdlatul ulama dalam mencegah radikalisasi agama. Sedangkan penelitian peneliti lebih kompleks dan

---

<sup>58</sup>Muhammad Mahmud Febrianto, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyyah Di Siswa Smp Ma’arif 1 Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), ii.

<sup>59</sup> Nurhidayatullah, Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Radikalisasi Agama (Studi Kasus Pcnu Kota Makassar Periode 2014-2019. (Skripsi Uin Alaudin Makassar, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Tahun 2017).

luas, ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, terhadap masyarakat Kecamatan Winong.

5. Awaludin, IAIN Walisongo, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Jurusan manajemen dakwah, dengan judul “STRATEGI DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMBENTENGI WARGA NAHDLIYIN DARI ALIRAN ISLAM RADIKAL (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang Periode (2001-2006)).<sup>60</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) PCNU Kota Semarang memaknai Islam radikal sebagai aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan “Islam yang murni”, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. (2) Dalam rangka merespon ancaman dari aliran Islam radikal, PCNU Kota Semarang memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek.

Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman ahli sunnah wal jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua, dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan dakwah nahdlatul ulama dalam upaya membentengi wargfa nahdliyin. Sedangkan penelitian peneliti lebih kompleks dan luas, ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, terhadap masyarakat Kecamatan Winong.

---

<sup>60</sup> Awaludin, Skripsi Sarjana “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam membentengi warga nahdliyin dari Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2006 )” (IAIN Walisongo Semarang, 2008), 79.

6. ISMAH, Moderasi Agama dalam Perspektif Manajemen dan Komunikasi Dakwah. *HUJDAH: Vol. 5 no. 1 (2021)* p.issn: 2580-7811 *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*.<sup>61</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap moderasi agama perlu ada pihak yang mensosialisasikan, menumbuhkan kembangkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia untuk terwujudnya keharmonisan dan kedamaian. Bagi masyarakat Indonesia menjadi kebutuhan penting dalam membangun keharmonisan bangsa, sehingga perlu ada media yang untuk membangun sikap tersebut, salah satunya adalah ebagun sikap moderasi agama melalui moderasi dakwah, dakwah yang mengajak kebaikan dengan cara yang baik, penyampaianya dengan perkataan yang baik, tidak menyakiti pihak lain dan menghargai perbedaan, inilah sumbangsih dakwah Islam terhadap pembentukan sikap moderasi agama.

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan dengan moderasi agama serta menumbuhkan wawasan moderasi beragama terhadap masyarakat Indonesia. Sedangkan penelitian peneliti lebih kompleks dan luas, ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, terhadap masyarakat Kecamatan Winong.

7. Wahyu Ilahi<sup>62</sup>, Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember.

Hasil penelitian adalah ada beberapa tokoh yang beda etnis dominan dikalangan Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai-nilai dakwah moderasi terhadap masyarakat di desa Klatakan. Terdapat dua hal penting dalam menjalankan aktivitas dakwah moderasinya para tokoh NU desa Klatakan adalah 1) Membentuk dan memperkuat pemahaman konsep tentang dakwah moderasi beragama pada masyarakat, yaitu yang menekankan Islam sebagai rahmah untuk semua manusia, penyejuk, perdamaian, toleran, sehingga konsep hidup berdampingan dalam bermasyarakat dapat berlangsung. 2) Dakwah bil hal dalam moderasi

---

<sup>61</sup> ISMAH, Moderasi Agama dalam Perspektif Manajemen dan Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*. *HUJDAH: Vol. 5 no. 1 (2021)* p.issn: 2580-7811

<sup>62</sup> Wahyu ilahi. Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS) Volume 1, Nomor 1, Januari 2023, 60-79.*

beragama yaitu memperkuat tindakan ukhuwah Islamiyah dan silaturahmi baik inter dan antar pemeluk agama dengan berkolaborasi dengan semua unsur stakeholder, menjadikan para tokoh dalam hal ini da'i sebagai tauladan yang penuh cinta damai, merangkul semua elemen kemasyarakatan baik unsur tokoh agama, tokoh budaya, tokoh birokrasi, dan sebagainya.

Di penelitian ini memiliki persamaan untuk penelitian peneliti ialah, sama-sama meneliti berkenaan dakwah moderasi beragama serta penanaman nilai-nilai dakwah terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian peneliti lebih kompleks dan luas, ialah terkait nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Winong, terhadap masyarakat Kecamatan Winong.

### **C. Kerangka Berfikir**

NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang ialah organisasi yang sudah mendarah daging di Masyarakat, dimana fatwa-fatwa dari ulama-ulama NU sangat ditunggu di masyarakat. Selain itu NU juga ialah salah satu pemilik sumbangsih terbesar dalam pola keberagamaan masyarakat di Indonesia. Salah satunya ialah program Moderasi Beragama. Begitu pula di Masyarakat Kecamatan Winong Kabupaten Pati, yang menerapkan dan melaksanakan dakwah untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi tersebut ialah salah satu solusi terkini, dalam menghadapi pergolakan yang jika dibiarkan akan menimbulkan perpecahan dimasyarakat. Apalagi semakin banyaknya kelompok-kelompok Islam yang beragam di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Program moderasi beragama mampu menjadi penyuluh atau pencerah dalam masyarakat seperti dalam mengembangkan pola keberagamaan ke arah yang positif, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang toleransi beragama, dan persepsi masyarakat terkait perbedaan dalam beragama atau perbedaan faham dalam agama Islam itu sendiri di perkembangannya di masyarakat.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

